

---

---

## PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

**Dedi Sutansyah**

Universitas Wiralodra, Jln.Ir.H. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia,  
dedisutansyah@gmail.com

---

Received Desember 15, 2018, reviewed Jan 30, 2019, published Maret 30, 2019

Citation: Sutansyah, D. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, Vol 1, No 2, Hal 69-75, Maret 2019.

DOI:

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru, pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah secara simultan terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Desain penelitian menggunakan *casuality study*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket terhadap 60 orang guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) Manajemen sarana dan prasarana berpengaruh kuat terhadap kinerja guru, dari analisis koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,436$ , artinya terdapat korelasi yang sedang. (2) Iklim sekolah berpengaruh sedang terhadap kinerja guru, dari analisis koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,493$ , artinya terdapat korelasi yang sedang. (3) Manajemen sarana prasarana dan iklim kerja secara simultan berpengaruh kuat terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Penulis menyarankan, bahwa: (1) Guna mempertahankan kinerja guru, bahkan selanjutnya untuk meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. Perlu dipertimbangkan untuk memelihara kenyamanan iklim sekolah melalui peningkatan hubungan antar personal, perubahan sistem dan lingkungan fisik seputar sekolah. (2) Dalam rangka meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui penyediaan sarana prasarana pembelajaran melalui pengelolaan alat pembelajaran. Menjaga ketersediaan alat peraga dan media pengajaran serta dilakukan pengawasan secara rutin sehingga keberadaan dan kecukupan peralatan pembelajaran lebih terjamin.

**Kata Kunci:** Manajemen sarana prasarana, iklim sekolah, kinerja guru

---

### ABSTRACT

*The focus of this research is to know and analyze the influence of infrastructure management on teacher performance, school climate influence on teacher performance and the influence of school facilities and school infrastructure management simultaneously on the performance of public junior high school teachers in Jatibarang Subdistrict, Indramayu Regency. Research design using casuality study. Data collection techniques by distributing questionnaires to 60 public junior high school teachers at the Subdistrict Jatibarang Indramayu Regency. The results showed that: (1) The management of facilities and infrastructure had a strong influence on teacher performance, from the correlation coefficient analysis obtained  $r$  value = 0.436, meaning that there is a correlation that is moderate. (2) School climate has a moderate effect on teacher performance, from correlation coefficient analysis obtained  $r$  value = 0,493, meaning that there is correlation which is moderate. (3) The management of infrastructure and work facilities simultaneously has a strong effect on the performance*

of teachers at public junior high school in Jatibarang Subdistrict, Indramayu Regency. The authors suggest, that: (1) In order to maintain the performance of teachers, even further to improve teacher performance to a better direction again. Consideration should be given to maintaining the comfort of school climate through improving interpersonal relationships, system changes and the physical environment surrounding schools. (2) In order to improve the performance of teachers can be done through the provision of learning infrastructure facilities through the management of learning tools. Maintain the availability of teaching aids and teaching media as well as regular monitoring so that the existence and adequacy of learning equipment is more secure.

**Keywords:** *Infrastructure Management, School Climate, Teachers Work Performance*

## PENDAHULUAN

Satuan pendidikan yang tertata baik dan sistimatis dalam melaksanakan proses pendidikan menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat (Sodiq A. Kuntoro, 2006). Lembaga institusi pada setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan dalam kehidupan masyarakat (Nurkholis, 2013).

Faktor utama yang harus ada di suatu sekolah adalah ‘kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan, peserta didik, alat pembelajaran termasuk sarana lainnya serta iklim sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran’ (Pidarta, 1995 dalam Saerozi, 2005:2). Sementara itu, Abdul Shukor (1995) mengemukakan ciri sekolah yang baik di antaranya: “(1) Manajemen kepemimpinan sekolah, (2) Iklim sekolah yang kondusif (3) Suasana disiplin yang baik, (4) Proses pengajaran yang efektif dan (5) Kualitas dan kemajuan belajar siswa”.

Alat pembelajaran, sebagai salah satu komponen yang harus ada di sekolah

merupakan perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran, selain itu sekolah harus memiliki prasarana yaitu fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan yaitu proses pembelajaran (Permendiknas Nomor 24 tahun 2007). Demikian pentingnya alat pembelajaran atau sarana prasarana pembelajaran dalam proses pembelajaran maka keberadaan dan pengelolaannya atau manajemennya harus diimplementasikan dengan baik dan benar. Bagi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana prasarana yang terkelola dengan baik mendorong terlaksananya proses pembelajaran yang optimal. Sarana prasarana pembelajaran merupakan nilai tambah (*added value*) dalam percepatan pemahaman bagi peserta didik atas apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Iklim sekolah sebagaimana pendapat Sergiovanni dan Startt (1993) dalam Hadiyanto (2004:153) merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan

suatu sekolah dari sekolah yang lain, Dari banyak pendapat para ahli pendidikan, bahwa iklim sekolah yang bagus ditandai dengan kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Sekolah yang didukung iklim sekolah yang baik seperti jumlah siswa 32 orang atau kurang, sehingga tidak panas dan tidak berdesakan duduknya. Suasana kelas yang nyaman yang didukung oleh tanaman sekitar kelas menjadi teduh dan dingin. Ditambah lagi hubungan guru dan murid yang akrab dalam belajar menjadikan suasana belajar yang santai tapi serius. Peserta didik tidak merasa tegang atau stres dan siswa tidak dalam suasana takut. Terpeliharanya disiplin guru dan siswa dalam belajar sehingga di sekolah terdapat keteraturan, keindahan, kenyamanan, keamanan dan kondisi lain yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Keberadaan guru dalam suatu sekolah merupakan faktor yang sangat penting. Jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Selain keberadaannya, guru juga harus memenuhi kriteria lainnya menyangkut kuantitas, kualitas dan relevansinya antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu (Pramono, 2012). Kuantitas

menyangkut kecukupan antara rasio guru dengan jumlah peserta didik, sedangkan produktivitas merupakan titik maksimal guru melaksanakan pekerjaannya secara maksimal dalam suatu periode tertentu (Sutikno, 2011).

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal (Arini, dkk, 2015). Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bila dikaitkan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk merubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan satuan pendidikan.

Sebelum penelitian yang sesungguhnya, penulis mengadakan observasi dalam rangka mencari data awal guna kelancaran pelaksanaan penelitian. Pada waktu observasi tersebut dijumpai

beberapa temuan, di antaranya: (1) Masih terdapat sekitar 20 % guru dianggap kurang mampu melaksanakan pembelajaran dikarenakan mata pelajaran yang diampu tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. (2) Hasil observasi sepintas dan informasi dari lokasi penelitian masih ditemui guru yang kepribadiannya tidak selaras dengan pekerjaannya sebagai guru. (3) Kemampuan guru dalam aspek hubungan dengan masyarakat masih mengalami hambatan terutama keterpeliharaan hubungan dengan orang tua peserta didik. (4) Sekitar 25% guru dikategorikan kurang kemampuan profesionalismenya karena mereka belum mengikuti pendidikan penyeteraan, yaitu masih diploma III, belum lulus sarjana sebagaimana dipersyaratkan minimal pendidikan bagi guru. Beranjak dari temuan awal sebagaimana disampaikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih fokus dengan topik “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian sebab akibat (*casuality study*), yaitu untuk menguji variabel gabungan ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) atau kinerja guru.

Seluruh data diproses dan diolah dengan suatu analisis kuantitatif dengan mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah, yaitu: 1) teori, 2) hipotesis, 3) observasi, 4) generalisasi empirik, dan 5) penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi dari suatu variabel penyebab ke variabel akibat. Dengan desain ini, diharapkan dapat mengukur produktivitas sebagai variabel-variabel yang menjadi penyebab yaitu pengaruh manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah terhadap kinerja guru sebagai variabel akibat.

Bentuk atau tipe penelitian ini adalah asosiatif dengan cara mengoperasionalkan konsep-konsep atau variabel-variabel kepada ciri-ciri kongkrit sebagai data atau informasi secara empirik. Sedangkan eksplorasi datanya digunakan cara analisis deskriptif (menggunakan statistik-statistik univariate seperti rata-rata, median, modus dan lain-lain).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara teknik analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan statistik inferensial dengan menafsirkan dan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum dari sampel yang tersedia.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri di Kecamatan

Jatibarang Kabupaten Indramayu yang honorer (Non PNS). Jumlah guru SMP terdiri dari guru yang sudah berstatus Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten pegawai negeri sipil (PNS) dan guru tenaga Indramayu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

NO	NAMA SMP NEGERI	PNS	HONORER/ SUKWAN	JUMLAH
1	SMPN 1 Jatibarang	33	18	51
2	SMPN 2 Jatibarang	28	16	44
3	SM N 3 Jatibarang	38	17	55
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>	<b>51</b>	<b>150</b>

Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dalam pengujian hipotesis secara parsial dengan koefisien korelasi variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru diperoleh nilai  $r = 0,436$  yang berarti variabel manajemen sarana dan prasarana berpengaruh sedang terhadap variabel kinerja guru. Nilai koefisien determinasi  $K_d = 19\%$  artinya variabel manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh sebesar 19% terhadap variabel kinerja guru sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil regresi linear sederhana diketahui  $\hat{y} = 32,905 + 0,475X$  yang artinya apabila nilai variabel manajemen sarana dan prasarana ditambah 1 maka variabel disiplin kerja akan meningkat sebesar 0,475. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,024$  dengan  $t_{tabel} = 2,000$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(2,024 > 2,000)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Pengujian hipotesis secara parsial koefisien korelasi variabel iklim sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai  $r = 0,493$  yang berarti variabel iklim sekolah berpengaruh sedang terhadap variabel kinerja guru. Nilai koefisien determinasi  $K_d = 24,3\%$  artinya variabel iklim sekolah memberikan pengaruh sebesar 24,3% terhadap variabel kinerja sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil regresi linear sederhana diketahui  $\hat{y} = 25,338 + 0,573X$  yang artinya apabila nilai variabel iklim sekolah ditambah 1 maka variabel kinerja guru akan meningkat sebesar 0,573. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,316$  dengan  $t_{tabel} = 2,000$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(4,316 > 2,000)$  berarti  $H_a$  diterima dan

Ho ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa variabel iklim sekolah signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Pengujian hipotesis secara simultan koefisien korelasi berganda diperoleh nilai  $R=0,613$  yang berarti variabel manajemen sarana dan prasarana dan variabel iklim sekolah berpengaruh kuat terhadap variabel kinerja guru. Hasil regresi berganda diketahui  $\hat{y} = 19,676 + 0,294 X_1 + 0,433 X_2$  yang artinya apabila nilai variabel manajemen sarana dan prasarana dan variabel iklim sekolah ditambah maka variabel kinerja guru akan meningkat. Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 17,091$  dengan dengan  $F_{tabel}$  pada dk pembilang =  $k = 2$  dan dk penyebut =  $(n - k - 1) = (60 - 2 - 1) = 57$  pada taraf kesalahan 1% diperoleh  $F_{tabel} = 5,01$ , maka Ho ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel manajemen sarana dan prasarana dan variabel iklim sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Manajemen sarana dan prasarana berpengaruh kuat terhadap kinerja guru, dari analisis koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,436$ , artinya terdapat korelasi yang sedang. Nilai  $K_d = 19\%$  yang artinya manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 19%, sedangkan sisanya yang 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi linear sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 32,905 + 0,475 X$ , artinya bahwa bila nilai manajemen sarana dan prasarana bertambah 1, maka kinerja guru akan naik sebesar 0,475. Uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,024$  sedangkan  $t_{tabel} 2,000$  pada  $dk = 59$  dan  $\alpha = 1\%$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,024 > 2,000)$ , yang berarti Ho ditolak dan  $H_a$  diterima maka manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima
- 2) Iklim sekolah berpengaruh sedang terhadap kinerja guru, dari analisis koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,493$ , artinya terdapat korelasi yang sedang. Nilai  $K_d = 24,3\%$  artinya iklim kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi linear sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 25,338 + 0,573 X$ , artinya bila nilai iklim kerja bertambah 1, maka kinerja akan naik sebesar 0,573. Uji hipotesis diperoleh

nilai  $t_{hitung} = 4,316$  sedangkan  $t_{tabel} 2,000$  pada  $dk = 59$  dan  $\alpha = 1\%$ , diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,316 > 2,000$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka iklim kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

- 3) Manajemen sarana prasarana dan iklim kerja secara simultan berpengaruh kuat terhadap kinerja guru, dari analisis koefisien korelasi berganda sebesar  $R = 0,613$ , yang termasuk kategori kuat. Hasil uji F diperoleh  $F_h = 17,091$ , dengan nilai  $F_{tabel} = 5,01$  pada  $dk$  pembilang  $k = 2$  dan  $dk$  penyebut  $dk = (60 - 2 - 1) = 57$  dan  $\alpha = 1\%$ , maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,091 > 5,01$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti manajemen sarana dan prasarana dan iklim kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, K.R, dkk. (2015). Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula) Djombang Baru). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22 No. 1, Mei 2015
- Hadiyanto, (2004), Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia, Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Harry Pramono. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 29, No 1, 2012
- Kuntoro, S.A. (2006). Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, Vol. 1, No.2, 2006
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Pidarta. (1997). Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta
- Saerozi, M. (2005). Manajemen Sekolah. Yogyakarta : Ar Ruzz.
- Sutikno, T.A. (2011). Studi Produktivitas Kerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Malang Raya. *Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 34, No. 1, Pebruari 2011: 1–12.

